

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah untuk mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut tertera pada pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisikan tujuan pendidikan untuk peserta didik agar dapat menumbuhkan potensi diri memiliki akhlak yang mulia, pondasi keagamaan yang kuat, pengendalian diri yang baik, kecerdasan, kepribadian yang baik dan keterampilan yang dapat bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Aspek yang melatarbelakangi rendahnya kedisiplinan belajar yang dimiliki oleh seorang anak disebabkan kurangnya komunikasi dan interaksi antara orang tua dan anak. Orang tua yang tidak membiasakan anaknya untuk bersikap disiplin, serta kurang berinteraksi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadikan anak berkecenderungan memiliki sikap malas dalam belajar. Jika kebiasaan tersebut terbawa oleh anak ke lingkungan sekolah, mengakibatkan anak takut untuk berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya sehingga menimbulkan rasa kurang percaya diri.

Mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan undang-undang pendidikan nasional yang akan memerlukan banyak proses salah satunya terjadinya proses belajar mengajar. Pada proses belajar mengajar bukan hanya membagikan ilmu semata, melainkan sebagai proses mengembangkan minat bakat, dan keterampilan. Proses belajar mengajar yang diberikan kepada siswa yang terlibat tidak hanya guru dan siswa, melainkan adanya bimbingan, pendampingan, dan pengawasan dari orang tua siswa. Pendampingan, bimbingan dan pengawasan yang diberikan oleh orang tua merupakan hal penting dalam proses belajar. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi siswa dalam hidupnya. Tidak hanya menjadi yang pertama mendidik namun juga mendampingi di setiap proses pertumbuhan dan perkembangan. Sistem Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang sangat besar disebabkan Virus Covid-19 mulai masuk ke Indonesia tepatnya pada bulan Maret 2020. Menteri pendidikan dan kebudayaan mengambil sikap untuk seluruh

kegiatan pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu pembelajaran yang dilaksanakan secara daring menyebabkan orang tua siswa yang seharusnya lebih berperan aktif pada pendampingan pembelajaran siswa di rumah. Orang tua memiliki peran yang sangat penting pada masa pembelajaran daring ini, peran yang paling utama yaitu mendampingi siswa belajar terlepas dari sebelum adanya pandemi Covid-19 orang tua siswa memang sepatutnya mendampingi siswa dalam belajar. Pendampingan orang tua pada saat terjadi pandemi Covid-19 memiliki waktu yang lebih intens dibandingkan dengan guru. Dapat diartikan orang tua menggantikan sebagai peran “guru” di rumah. Saat mendampingi anak dalam belajar, orang tua juga sekaligus membimbing. Menurut A.J. Jones (dalam Qomaruddin, 2016) mengemukakan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan oleh seseorang untuk orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta dalam memecahkan permasalahan. Terkait dengan kebijakan pemerintah yang menyerukan kegiatan pembelajaran di rumah dapat memaksimalkan kegiatan di rumah untuk memurnikan dan menguatkan kembali peran keluarga dalam bidang pendidikan (Yulianingsih, dkk., 2021: hlm 1140).

Pendampingan orang tua sangat diperlukan pada saat ini karena pembelajaran daring orang tua harus lebih maksimal dalam mendidik anak dan memerhatikan anak. Orang tua juga harus lebih memberikan dorongan dan motivasi untuk anak agar anak dalam menjadi pembelajaran daring dengan baik. Pendampingan dari orang tua yang memiliki pola asuh yang berbeda dapat membentuk karakter anak sesuai dengan pola asuh yang dilakukan.

Karakter disiplin terbentuk atas dasar kebiasaan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hutami (2020: 15-16) perkembangan disiplin dipengaruhi beberapa hal yaitu, pola asuh dan kontrol dari orang tua terhadap perilaku. Pola asuh orang tua dapat memengaruhi cara berfikir anak, berperasaan dan bertindak, mengenal diri sendiri dan motivasi dalam diri, interaksi sosial antar individu. Karakter disiplin yang terbentuk juga menjadi pola disiplin anak dalam belajar. Disiplin belajar dapat meliputi motivasi belajar yang tinggi, taat aturan yang ada di sekolah. Dilihat dari hasil tinjauan awal di lapangan yang peneliti temukan, permasalahan pendampingan orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di masa pandemi menjadi urgensi yang sangat penting. Peneliti menemukan permasalahan

kedisiplinan belajar pada pembelajaran daring orang tua kurang memerhatikan anak dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan, maka peneliti mencoba melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut yang berjudul **“Peranan Pendampingan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SDIT Al-Husnayain?
2. Apakah perbedaan pendampingan orang tua siswa kelas IV yang memiliki kedisiplinan yang rendah dan tinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti memiliki tujuan guna mengetahui:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SDIT Al-Husnayain
2. Untuk mengetahui pendampingan orang tua siswa kelas IV yang memiliki kedisiplinan yang rendah dan tinggi?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Secara teoritis
 - a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti pendidikan, terutama “peranan pendampingan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa”
 - b. Dapat dijadikan bahan penelitian lanjutan atau dikembangkan oleh pihak yang berkepentingan
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai pemikiran dalam memecahkan masalah pembelajaran dan tata tertib sekolah yang dihadapi, terutama untuk menjadikan siswa disiplin di sekolah.
 - b. Bagi guru, sebagai acuan dalam mendidik, mengajar, dan mengarahkan siswa menanamkan kedisiplinan peserta didik di sekolah serta dapat bekerja sama dengan orang tua siswa.

- c. Bagi orang tua siswa, sebagai acuan dalam mendampingi belajar dan mendidik anak menjadi disiplin dalam belajar.
- d. Bagi peneliti, sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan dalam rangka pengembangan mutu pendidikan serta proses pendidikan agar nantinya dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.